

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) adalah tanaman semusim yang tumbuh merambat, berbatang lunak, dari setiap pangkal tangkai daun pada batang bagian utama tumbuh tunas lateral. Melalui tunas lateral inilah tumbuh bunga betina (bakal buah) yang biasanya dapat menghasilkan satu sampai dua calon buah. Buah melon memiliki banyak sekali kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh, diantaranya kalori, vitamin A dan C yang bermanfaat untuk mencegah penyakit beri-beri, sariawan, penyakit mata, dan radang pada saraf Karya, (2009). Buah melon merupakan salah satu komoditi buah-buahan semusim yang digemari oleh masyarakat karena mempunyai keunggulan pada rasanya yang manis, tekstur daging yang renyah, warna daging yang bervariasi dan mempunyai aroma yang khas.

Komoditas ini juga mempunyai nilai ekonomi dan prospek yang menjanjikan baik dalam pemasaran buah dan benihnya. Seiring permintaan pasar yang masih sangat tinggi menjadikan bisnis melon sekarang ini memiliki pasar yang sangat bagus dan menjanjikan keuntungan besar. Menurut data (Direktorat Jendral Hortikultura, 2014) rata-rata hasil tanaman melon pada tahun 2007 sebesar 16,45 ton/ha, pada tahun 2008 sebesar 18,30 ton/ha, pada tahun 2009 sebesar 18,56 ton/ha, pada tahun 2010 sebesar 15,85 ton/ha, dan pada tahun 2011 sebesar 16,37 ton/ha. Peningkatan produktivitas tanaman melon dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 hanya sebesar 0,34%.

Dalam upaya meningkatkan produksi tanaman dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pemupukan (Prihmantoro, 2007). Tanaman melon memiliki sistem perakaran yang agak dangkal serta membutuhkan banyak unsur hara untuk pertumbuhan dan produksinya. Unsur hara sangat dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang dibudidayakan,

seperti pertumbuhan batang, daun dan buah sehingga pengembalian unsur hara melalui pemupukan bagi tanah sangat diperlukan Foth (1994). Lingga dan Marsono (2004) menyatakan bahwa pupuk dapat meningkatkan kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur hara yang dapat diserap tanaman.

Pada umumnya pupuk yang digunakan dalam budidaya melon adalah pupuk yang mengandung unsur hara N, P, dan K. Menurut Hanafiah (2007), unsur K merupakan unsur hara makro kedua setelah N yang paling banyak diserap tanaman. Unsur hara K diambil tanaman dalam bentuk ion K^+ , unsur K mempunyai ukuran bentuk terhidrasi yang cukup besar dan bervalensi, maka unsur ini tidak kuat diserap sehingga mudah mengalami pelindian dari tanah. Unsur K disuplai ke dalam tanah dalam bentuk pupuk garam-garam larut air, seperti KCl, KNaCl, K_2SO_4 dan KNO_3 .

Pada penelitian ini unsur hara K diberikan dalam bentuk pupuk KNO_3 . KNO_3 merupakan jenis pupuk kimia dengan kandungan kalium dan nitrogen di dalamnya. Pupuk KNO_3 merupakan kombinasi unsur N (nitrogen) dan K (Kalium) dalam bentuk K_2O . Kalium yang terkandung pada KNO_3 mempunyai pengaruh sebagai penyeimbang keadaan bila tanaman kelebihan nitrogen, unsur K juga dapat meningkatkan sintesis dan translokasi karbohidrat, sehingga meningkatkan ketebalan dinding sel, kekuatan batang dan meningkatkan kandungan gula (Foth, 1994).

Penggunaan pupuk KNO_3 lebih dipilih dibandingkan dengan pupuk KCl yang selama ini digunakan, karena KCl hanya mengandung kalium dan klorida, meski kandungan K_2O dalam KCl lebih besar yaitu 60% namun klorida yang terdapat dalam KCl merupakan unsur hara mikro dimana bila bentuk Cl lebih dari 0,1% bagi tanaman pada umumnya akan menimbulkan keracunan (Hanafiah, 2007). Pupuk ini sangat efektif digunakan karena kandungan K_2O pada KNO_3 cukup besar antara 45 – 46 % dan kandungan N sebesar 13% selain itu kandungan unsur kalium dalam KNO_3 ini berbentuk kalium nitrat sehingga tanaman bisa langsung menyerap unsur tersebut tanpa harus menunggu diolah kembali oleh tanah. Kalium berfungsi untuk memperbaiki kualitas buah pada masa generatif tanaman (Marschner, 2012). Pupuk KNO_3 sangat efektif digunakan juga sebagai

sumber unsur nitrogen pada tanah asam, sebagai sumber nitrogen, pupuk KNO_3 lebih baik daripada urea, karena urea bersifat asam dan dapat mengasamkan tanah (Widiastoety, 2007).

Berdasarkan uraian diatas Aplikasi pemberian pupuk KNO_3 ini diharapkan mampu memberikan respon yang baik terhadap produktivitas tanaman melon.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian Pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon ?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani pada tanaman melon dengan pemberian pupuk KNO_3 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan dan hasil tananaman melon.
2. Mengetahui kelayakan usaha tani pada tanaman melon dengan pemberian pupuk KNO_3 .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam mengenal alternatif penggunaan Pupuk KNO_3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.